

Pemberdayaan Kelompok Petani Sawah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Maros

Adi Sumandiyar¹, Arda¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia

*Corresponding Author, Email: adisumandiyar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pemberdayaan kelompok petani sawah di Kabupaten Maros melingkupi; (1) bentuk penyuluhan pertanian; (2) tugas kedatangan/ kunjungan penyuluh pertanian; dan (3) teknik penyuluhan dalam pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan multisistemik. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kelas yaitu, pertama petani pemilik lahan, kedua petani pemilik penggarap, ketiga petani penggarap dan keempat buruh tani. Diantara ke empat klasifikasi tersebut, secara keseluruhan memiliki hubungan *reciprocal* satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan terjalinnya hubungan ikatan kerja, memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka bekerjasama dan memiliki satu visi yang sama yaitu menyukseskan hasil panennya guna mendukung pemberdayaan petani sawah di Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Kelompok Petani, Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Pedesaan, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dengan istilah umumnya adalah *empowerment* merupakan konsep yang diciptakan melalui perkembangan kebudayaan masyarakat dan juga pola pikir masyarakat yang semakin maju. Pemberdayaan merujuk pada kata benda, sedangkan aksinya merujuk pada kata kerja atau yang disebut dengan memberdayakan (Afriansyah et al., 2022). Proses memberdayakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok sama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai langkah dalam membangun sistem kelembagaan di dalam masyarakat guna tercipta individu atau masyarakat yang berkemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kesejahteraan serta kemandirian (Palaon & Dewi, 2019).

Program pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, salah satunya yaitu kepada perempuan karena mereka juga termasuk ke dalam komponen masyarakat yang seharusnya dapat dilibatkan pada proses pembangunan supaya menciptakan peluang ekonomi bagi mereka dan tidak termarginalkan (L. Rahmawati et al., 2021). Secara umum, potensi perempuan di dalam lingkup masyarakat belum mendapatkan porsi yang sesuai sehingga dapat dikatakan bahwa masih banyak perempuan yang memiliki keteringgalan dalam mengakses layanan publik. Hal ini

menjadikan perempuan sebagai kalangan yang rentan terhadap kemiskinan (Purwantini et al., 2021).

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan. Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan beroperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Hadirnya Inovasi teknologi yang diciptakan oleh produsen industri yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataannya masih membuat para petani kesulitan terutama petani penggarap karena untuk mendapatkan alat pertanian yang dibuat oleh produsen industri, petani harus membayar dengan biaya yang terkadang sulit dijangkau oleh petani miskin. Hal ini mengakibatkan kesenjangan sosial antara petani pemilik lahan dan petani penggarap, petani pemilik lahan tentunya hanya mengetahui hasil padi dari sawah yang diberi kepercayaan kepada petani penggarap. semua yang diperlukan untuk proses mulai penanaman hingga memanen sawah yang menanggung adalah petani penggarap, jadi hasil yang diterima oleh petani penggarap akan berkurang apalagi untuk membeli alat-alat pertanian itu akan sangat sulit

dijangkau oleh petani penggarap.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, salah satunya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang ditulis oleh Heny Wahyuli dkk, hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu melalui pelatihan menjahit akan membawa manfaat bagi para pesertanya karena dapat direalisasikan sebagai keberlanjutan secara mandiri (Wahyuli et al., 2023). Penelitian lain mengenai Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris yang ditulis oleh Resista Vikaliana dkk, hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan memiliki tahapan-tahapan tertentu (Vikaliana & Andayani, 2018). Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada dasarnya sama-sama upaya dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan, hanya saja pada penelitian ini lebih berfokus pada kaum perempuan muda yang baru saja lulus dari SMA/SMK.

Melihat problematika ini, maka Pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan SDM salah satu program yang harus dilakukan adalah pendidikan, keterampilan dan pekerjaan. Penyuluhan pertanian meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada Kelompok Tani, Maka melalui kelompok tani inilah yang diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan model pendekatan multisistemik dalam memberikan gambaran umum perihal hasil penelitian (Cottrell et al. 2018). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh perihal ide utama penulis tentang subjek penelitian (Tramonti, Bonfiglio, dkk., 2019). Adapun metode pengumpulan data melalui menggunakan triangulasi yakni; studi dokumentasi, wawancara

mendalam dan observasi (Decker et al., 2018). Pandangan Equatora & Rahayu (2019), memaknai proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasi antara pengumpulan data, studi dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu, metode deskriptif kualitatif dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London et al., 2016). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan model triangulasi dan interaksi yang berguna dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian (Gellatly et al., 2019). Model tersebut juga memiliki kegunaan dalam memeriksa keabsahan data, sehingga dapat memberikan perbandingan diantara hasil dokumentasi dengan wawancara. Dengan demikian, maka prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dan wawancara dengan melalui cara, yaitu: (1) menyusun berbagai bentuk instrumen penelitian, (2) mengecek kembali sumber data, (3) memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang valid (Weisz et al., 2019).

PEMBAHASAN

Tugas utama penyuluh pertanian adalah memberdayakan kelompok tani yang sebelumnya sudah dibentuk dan terdaftar di Kantor Pemerintahan Kabupaten Maros. Untuk itu, dalam rangka menilai efektivitas dan efisiensinya kinerja tugas penyuluh pertanian maka akan dilakukan penilaian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan.

Bentuk Penyuluhan Pertanian

Sebagaimana yang tercantum pada nomenklatur tentang tugas dan tanggung jawab penyuluh pertanian, maka dalam hal ini Dinas Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros yang membidangi ekonomi juga memiliki control terhadap penyuluh pertanian yang khususnya dalam hal peran penyuluh sebagai komunikatorm fasilitator, mediator hingga motivator bagi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan informan penelitian dimana informan yang berinisial SF, LA, TA, KA, SM, dan HN bahwa dalam rangka kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan bagi petani di Kabupaten Maros hanya berorientasi membahas mengenai sosial ekonomi saja. Kondisi tersebut idealnya wajib juga menyertakan tentang

membahas mengenai kondisi pertanian, peternakan, simpan pinjam, kesehatan, pendidikan, akses pupuk, benih, racun dan lain sebagainya. Padahal hal tersebut kami anggap sebagai point utama dalam memberdayakan para petani.

Berbeda yang dikatakan oleh informan penelitian SH "...dalam perjalanannya pihak Pemerintah Kabupaten Maros saat ini sedang melakukan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan dalam rangka menyukseskan kegiatan penyuluhan pertanian. Dari hasil kerjasama yang kami laksanakan bersama dengan instansi Pemerintahan di Kabupaten Maros, maka luaran yang diharapkan adalah secara keseluruhan dapat mencakup seluruh aspek yang dibuuhkan oleh para petani tersebut, utamanya mereka yang sama sekali belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan..." (wawancara pada tanggal 28 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan beberapa informan maka diperoleh keterangan bahwasanya terdapat beberapa aspek penting yang masih belum sepenuhnya tersentuh oleh para penyuluh pertanian. Aspek penting yang dimaksud adalah aspek pendidikan, kesehatan serta pengetahuan dan keterampilan yang dianggap sangat dibutuhkan guna meningkatkan ekonomi dan taraf kesejahteraan warga masyarakat khususnya para petani.

Tugas Penyuluh Pertanian

Sebagaimana yang terdapat pada tugas utamanya kedatangan atau kunjungan penyuluh pertanian memiliki tugas untuk menambah dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam bidang pertanian. Pengetahuan dibidang pertanian yang dimaksud adalah untuk membantu petani dalam meningkatkan kualitas dan hasil pertaniannya agar hasil pertanian tersebut dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan penyuluh pertanian yang dilakukan pada kelompok petani adalah pendekatan kelompok. Namun demikian berbanding yterbalik dengan kondisi yang terdapat dilapangan, dimana para petani cenderung menginginkan pendekatan tersebut dilakukan melalui pendekatan individu.

Mengingat sulitnya untuk mengumpulkan para petani untuk duduk bersama dalam rangka diberikan pengetahuan, sebagaimana yang dikataan oleh informan berinisial SF "... jadwal kunjungan yang dilakukan oleh penyulu pertanian dilakukan pada hari senin. Namun dalam kunjungannya, seringkali

penyuluh pertanian hanya datang sebentar saja tidak lebih dari 30 menit lamanya. Penyuluh beralasan bahwasanya mereka sedang ada pekerjaan lain diluar dan memiliki waktu yang sangat terbatas, sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengadakan kunjungan penyuluhan. Penyuluh seringkali bekerja secara optimal, bilamana akan diadakan kegiatan penilaian penyuluhan dan diberikan penghargaan oleh Instansi Pemerinyahan di Kabupaten Maros, sehingga para penyuluh tersebut kelihatannya bekerja secara serius dan hanya cenderung untuk menarik simpatik dari para petani saja..." (wawancara pada tanggal 2 Mei 2024).

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan penelitian, maka diketahui bahwasanya pekerjaan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian cenderung tidak berjalan secara optimal dan belum sesuai dengan kebutuhan para anggota kelompok petani. Hal tersebut dapat memberikan dampak negative terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas SDM yang dimiliki oleh petani. Para penyuluh dianggap bekerja secara optimal bilmana sedang ada penilaian dan diadakan pemilihan penyuluh terbaik di Kabupatye Maros, baru mereka bekerja secara optimal.

Teknik Penyuluhan dalam Pertanian

Penyuluhan dalam pertanian adalah yang digunakan dalam rangka mendampingi kelompok tani di Kabupaten Maros. Dengan menggunakan berbagai macam teknik dan metode yang digunakan dalam memberikan sosialisasi kepada kelompok petani, sebagaimana yang disampaikan informan SF, "... adapun teknik penyuluhan yang selama ini dilaksanakan oleh penyuluh pertanian adalah dengan menggunakan berbagai macam metode, misalnya mengadakan kegiatan sosialisasi yang sasarannya kepada para anggota kelompok tani di Kabupaten Maros. Materi sosialisasi adalah dengan memaparkan cara pengelolaan lahan sawah baik yang dilakukan secara sederhana maupun menggunakan teknologi yang saat ini didukung oleh berbagai macam bentuk pengembangan teknologi yang lebih mutakhir. Namun demikian masih terdapat beberapa petani yang belum paham dan lambat dalam mencerna seluruh materi yang disiapkan dan disajikan oleh Tim Sosialisasi..." (wawancara pada tanggal 5 Mei 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama dengan informan penelitian, maka diketahui saat ini untuk kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh

tim penyuluh pertanian yang diberikan kepada kelompok petani adalah dengan melakukan kegiatan adaptasi teknologi pertanian. Hal ini digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi anggota kelompok petani di Kabupaten Maros. Selain dari pada itu, juga diperkenalkan teknologi mutakhir dan modern dalam rangka diaplikasikan dalam kebutuhan pertaniannya. Namun demikian, masih saja didapati ada beberapa anggota kelompok petani yang belum sepenuhnya paham dan bisa menggunakan dan beradaptasi dengan teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Dalam rangka kategorisasi petani sawah di Kabupaten Maros, terdapat empat kelas yaitu, pertama petani pemilik lahan, kedua petani pemilik penggarap, ketiga petani penggarap dan keempat buruh tani. Diantara ke empat klasifikasi tersebut, secara keseluruhan memiliki hubungan resiprocal satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan terjalannya hubungan ikatan kerja, memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka bekerjasama dan memiliki satu visi yang sama yaitu menyukkseskan hasil panennya. Struktur hubungan kerja tersebut, nampak dalam ikatan kerjasama yang disesuaikan dengan tugas dan peran masing-masing. Dalam pola hubungan kerjasama, juga memberikan dampak terhadap keuntungan ekonomi dan sosial. Sementara untuk aspek penyuluhan pertanian, dalam hal ini sebelumnya telah dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Maros sejak decade tahun 1980. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk memberdayakan dan memandirikan petani, dalam rangka menghasilkan hasil panen yang sesuai dengan harapan kelompok tani itu sendiri. Bilamana hasil panen sesuai dengan harapan, maka dampak yang ditimbulkan adalah kesejahteraan para petani.

REFERENSI

Friansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (Issue 6). www.globaleksekitifteknologi.co.id

Bell, E., & Willmott, H. (2016). *Qualitative Research in Business and Management*. In *Qualitative Research in Business and Management*.

Cottrell, D. J., Wright-Hughes, A., Collinson, M., Boston, P., Eisler, I., Fortune, S., Graham, E. H.,

Green, J., House, A. O., Kerfoot, M., Owens, D. W., Saloniki, E. C., Simic, M., Lambert, F., Rothwell, J., Tubeuf, S., & Farrin, A. J. (2018). Effectiveness of systemic family therapy versus treatment as usual for young people after self-harm: a pragmatic, phase 3, multicentre, randomised controlled trial. *The Lancet Psychiatry*.

Dakori, L.K., dkk. (2014) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10 (2) 111.

Decker, M. R., Wilcox, H. C., Holliday, C. N., & Webster, D. W. (2018). An Integrated Public Health Approach to Interpersonal Violence and Suicide Prevention and Response. *Public Health Reports*, 133(1_suppl), 65S-79S.

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES)*.

Gellatly, R., Brookman-Fraze, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. *Child & Youth Care Forum*, 48(1), 55-75.

London, S., Maudsley, N., Standard, M. N.-N., 2014, U., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C.A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., D'Arbon, T., Duignan, P., Disorders, D. L. G.-A. of eating, 2005, U., Higgins, J., Mainstone, F., Work, J. P.-A. N. Z. S., 2015, U., Muir, R. C., ..Malden, P. E. (2016). *Managing childhood obesity: Learnings from the implementation of two statewide programmes*. Wiley Online Library.

Palaon, H., & Dewi, L. A. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi*. In The National Team for The Acceleration of Poverty Reduction.

Purwantini, S., Rusdianti, E., & Wardoyo, P. (2021). Kreativitas Kewirausahaan. *Jurnal Tematik*, 3(2), 192-198.

Rahmawati, L., Putri, L. D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pusat Kegiatan Belajar. 15(2).

- Tramonti, F., Bonfiglio, L., Bongioanni, P., Belviso, C., Fanciullacci, C., Rossi, B., Chisari, C., & Carboncini, M. C. (2019). Caregiver burden and family functioning in different neurological diseases. *Psychology, Health and Medicine*.
- Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli, K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends Over Time for Youth Anxiety, Depression, Attention Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. *Perspectives on Science*, 14(2), 216–237.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329.
- Wahyuli, Y. H., Nella, M., & ... (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Welfare: Jurnal*, 1(1), 0–5.